

Stimulasi Penguatan Pembelajaran Dalam Menghafal Surah -surah Pendek di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang

Salsa Billa, Nenny Mahyuddin

Universitas Negeri Padang

email: salsabilla10012000@gmail.com, neny.mahyuddinpaud@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana stimulasi penguatan pembelajaran dalam menghafal surah-surah pendek di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang. Teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stimulasi penguatan pembelajaran dalam menghafal surah-surah pendek yaitu: 1) Guru memberikan penguatan kata/kalimat dengan pujian, dorongan, motivasi, nasehat, dan teguran dalam menghafal surah pendek. 2) Guru memberikan penguatan gerak isyarat dalam menghafal surah pendek dengan senyuman, jempol, kelingking, gerakan tangan, menunjuk dengan jari dan bertepuk tangan. 3) Guru memberikan penguatan sentuhan kepala, lutut, pundak, dagu, pipi dan tos dalam menghafal surah pendek. 4) Guru memberikan penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan dalam menghafal surah pendek yaitu dengan perlombaan antara santriwan santriwati dan membaca surah pendek maju kedepan kelas dengan mencabut lot. 5) Guru memberikan penguatan berupa simbol bintang dan wajah tersenyum, bulan mencibir dan wajah cemberut, permen atau kue dalam menghafal surah-surah pendek. Maka dapat disimpulkan bahwa stimulasi penguatan pembelajaran dalam menghafal surah-surah pendek menggunakan berbagai penguatan baik penguatan verbal maupun penguatan nonverbal.

Kata Kunci: *Stimulasi, Penguatan, Surah-Surah Pendek*

Abstract

This study aims to describe how the stimulation of strengthening learning in memorizing short suras at the Sabbihisma 4 Padang Kindergarten. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach. The information in this study is the principal and teacher at Sabbihisma 4 Padang Kindergarten. Data collection techniques consisting of observation, interviews and documentation. The data analysis technique is carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

While the data validity technique uses source triangulation techniques. The results showed that the stimulation of learning reinforcement in memorizing short suras, namely: 1) The teacher provided word/sentence reinforcement with praise, encouragement, motivation, advice, and reprimand in memorizing short suras. 2) The teacher provides reinforcement of gestures in memorizing short suras with a smile, thumb, little finger, hand movement, finger pointing and clapping. 3) The teacher provides reinforcement for the touch of the head, knees, shoulders, chin, cheeks and high fives in memorizing short suras. 4) The teacher provides reinforcement with fun activities in memorizing short suras, namely by competing between female students and reading short suras coming to the front of the class by pulling lots. 5) The teacher provides reinforcement in the form of a star symbol and a smiling face, a sneering moon and a frowning face, candy or cake in memorizing short suras. So it can be concluded that the stimulation of learning reinforcement in memorizing short suras uses various reinforcements, both verbal reinforcement and nonverbal reinforcement.

Keywords: *Stimulation, Reinforcement, Short Surahs*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan manusia yang masih kecil yang butuh perlindungan, kasih sayang dan bimbingan. Menurut Ariyanti (2016: 50) anak usia dini merupakan sosok individu yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Menurut Suryana (2013: 25) anak usia dini adalah anak yang berada pada masa awal yang paling penting selama pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada usia ini anak siap untuk merangsang dan merespons semua yang dilihat, didengar dan yang dilakukan orang lain. Pada masa ini anak akan belajar banyak hal yang bersifat baru baginya. Ini masa yang sangat tepat dalam memberikan upaya dan dorongan bagi perkembangan anak agar dapat berkembang secara optimal. Sejalan dengan perkembangan anak usia dini, maka diperlukan pendidikan anak usia dini karena perkembangan anak akan ditentukan oleh stimulasi yang diberikan saat usia dini.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan bentuk pembinaan yang dilakukan untuk menstimulus dan membiasakan segala sesuatu yang baik pada anak untuk tumbuh kembang yang akan memunculkan potensi yang dimiliki anak. Menurut Siswanto, dkk (2019: 32) pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi sesuai dengan karakteristik dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak. Sedangkan menurut Widodo (2019: 7) Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan agar anak memiliki ketetapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Stimulasi adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk merangsang potensi yang ada pada diri anak agar dapat berkembang secara optimal. Senada dengan pendapat Modjo dan Sudirman (2020:21) Stimulasi adalah kegiatan untuk merangsang kemampuan dasar anak usia dini 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Guru akan membantu anak dengan memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak. Menurut Palupi (2021: 55) perlunya stimulasi anak usia dini untuk perkembangannya adalah tugas orang tua dan guru sebagai pendidik untuk membimbing, merawat, merangsang dan mengajar untuk mengasah kemampuan anak kemampuan dan perkembangannya.

Penguatan merupakan respon positif dari guru kepada anak yang melakukan suatu perbuatan baik atau berprestasi dalam proses belajar mengajar. Viona (2019: 14) menyatakan bahwa reinforcement (penguatan) adalah penguatan yang positif yang merupakan sebuah motivasi untuk anak dan pemberiannya harus tepat. Selanjutnya Kurniati & Ervina (2020: 61) penguatan merupakan respon positif dalam pembelajaran yang diberikan guru terhadap perilaku peserta didik yang positif dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Menurut Maulidia dan Tumardi (2020:125) penguatan sebagai respon verbal maupun nonverbal yang menjadi konsekuensi untuk memotivasi atau mengoreksi perilaku anak yang dilakukan oleh guru sebagai salah satu bentuk keterampilan mengajar. Penguatan verbal dan nonverbal dapat digunakan secara bersama dalam proses pembelajaran. Penguatan verbal dapat dilakukan dengan memberikan pujian, nasihat, dan dorongan kepada anak. Sedangkan penguatan nonverbal dapat dilakukan dengan mengacungkan jempol, tersenyum, menciptakan kegiatan yang menyenangkan, dan pemberian hadiah atau simbol bintang pada anak belajar dengan baik dalam menghafal surah pendek.

Surah-surah pendek merupakan surah-surah yang ada di dalam al quran yang memiliki ayat-ayat yang pendek dalam surah tersebut. Menurut Rahmawati dan Dwiyanti (2018:46) Surah-surah pendek adalah surah-surah yang ada dalam al quran yang memiliki jumlah ayat relatif sedikit dan ayatnya singkat-singkat atau pendek-pendek. Menghafal surah-surah pendek merupakan kegiatan pembiasaan pada setiap harinya. Dalam Fatimah dan Azis (2021: 12) menghafal merupakan salah satu metode yang baik yang di dasarkan atas dasar pengulangan dan pemahaman bahan pelajaran yang dihafal. Menghafal merupakan usaha untuk meresap sesuatu ke dalam pikiran agar selalu ingat dan dapat mengucapkan kembali di luar kepala.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti di TK Sabbihisma 4 Padang didapatkan bahwa dalam belajar menghafal surah-surah pendek guru memberikan penguatan kepada anak baik verbal maupun nonverbal. Guru akan memuji anak dengan mengatakan “hebat” saat bersemangat membaca surah. Guru sering kali mendekati anak yang tidak membaca atau tidak fokus dalam menghafal surah-surah pendek. Terkadang

guru meminta salah satu anak memimpin di depan kelas membaca surah pendek dan setelah itu melakukan tos dengan anak. Guru juga memberikan penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan dalam menghafal surah pendek yaitu dengan perlombaan antara santriwan dan santriwati. Guru memberikan penguatan berupa simbol bintang atau wajah tersenyum dan bulan mencibir atau wajah cemberut dalam menghafal surah-surah pendek.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti ingin menggali lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana stimulasi penguatan pembelajaran dalam menghafal surah-surah pendek di taman kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupa deskriptif kualitatif menurut Arifin (2011: 140) penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara natural dan wajar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa adanya manipulasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi (gabungan) menurut Moleong (2010:330) triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang mana menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi sebagai cara untuk memperoleh data. Dalam pengumpulan data digunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Lokasi penelitian di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dilapangan dapat terlihat gambaran bagaimana stimulasi penguatan pembelajaran dalam menghafal surah-surah pendek di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang yaitu:

1. Guru memberikan penguatan berupa kata/kalimat dalam menghafal surah-surah pendek

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti tentang penguatan kata/kalimat yang diberikan guru untuk menstimulasi kemampaun anak dalam menghafal surah-surah pendek di taman kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang dengan memberikan kata pujian dan kalimat nasehat. Kata pujian yang diberikan guru saat anak membaca surah pendek dengan baik yaitu kata hebat, pintar, mantap, bagus, good job dan kalimat nasehatnya saat anak tidak membaca surah pendek yaitu guru mengatakan kalau suaranya tidak terdengar berarti ia tidak mandi dan gosok gigi dan guru juga mengatakan surah pendek harus dibaca agar anak dapat menghafalnya.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat menurut Marno dan Idris (2010: 135) menambahkan bahwa penguatan verbal merupakan komentar yang diberikan guru kepada anak berupa kata-kata, pujian, dukungan dan pengakuan untuk meningkatkan tingkah laku anak dan kinerja anak yang positif. Selanjutnya menurut Djamarah dan Zain (2006: 151) Setiap orang senang dipuji bahkan anak-anak pun senang dipuji atas pekerjaan yang telah selesai dikerjakannya dengan baik.

Penguatan kata/kalimat ini diartikan sebagai penguatan verbal atau penguatan langsung yang diberikan guru kepada anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru di taman kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang memberikan penguatan verbal yaitu berupa kata/kalimat pujian dan nasehat yang diberikan guru saat anak mengikuti atau tidak dalam menghafal surah pendek untuk menstimulasi kemampuan anak dalam menghafal surah pendek.

2. Guru memberikan penguatan berupa isyarat dalam menghafal surah-surah pendek

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti tentang penguatan isyarat yang diberikan guru untuk menstimulasi kemampuan anak dalam menghafal surah-surah pendek di taman kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang dengan memberikan jempol terbalik, kelinking, menggerakkan tangan untuk mengajak anak membaca surah pendek, menunjuk anak dengan jari dan menatap anak saat anak tidak membaca agar lebih fokus dalam membaca surah-surah pendek. Terkadang ada anak yang lebih cepat membaca atau berteriak dalam membaca surah pendek guru akan memberikan gerak isyarat dengan menggelengkan kepala dan menggerakkan tangan melambai ke kiri dan ke kanan yang mengisyaratkan bahwa anak tidak boleh berteriak atau lebih cepat dalam membaca surah pendek dan guru akan menggerakkan tangan untuk mengisyaratkan pelankan suaranya. Guru juga memberikan senyuman, jempol dan tepuk tangan bersama-sama saat anak membaca surah pendek dengan baik.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Usman (2017: 81) penguatan gerak isyarat, misalnya anggukan atau gelengan kepala, senyuman, kerut kening, acungan jempol, wajah mendung atau cerah, sorot mata yang sejuk dan tajam. Menurut Sanjaya (2016: 40-41) gerak-gerakan guru berikan saat di dalam kelas dapat menjadi daya tarik sendiri untuk merebut perhatian anak dan memberikan perhatian kepada anak melalui kontak mata sebagai tanda bahwa kita memperhatikan mereka. Selanjutnya menurut Alma, dkk (2009: 34) dalam mengucapkan kata-kata bagus atau memberikan tanda jempol cobalah lihat wajah anak yang diberikan penguatan. Hal ini dilakukan agar anak merasa di perhatikan dan menerima respon guru dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru di taman kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang memberikan penguatan isyarat dengan senyuman, jempol, jempol terbalik, kelinking, menatap anak, menggerakkan tangan, menunjuk anak dengan jari yang tidak ikut dalam membaca surah pendek dan setelah anak selesai dalam membaca surah pendek secara bersama-sama guru dan anak akan bertepuk tangan untuk memberikan apresiasi karena telah mengikuti dalam menghafal surah-surah pendek.

3. Guru memberikan penguatan berupa sentuhan dalam menghafal surah-surah pendek

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti tentang penguatan sentuhan yang diberikan guru untuk menstimulasi kemampuan anak dalam menghafal surah-surah pendek di taman kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang dengan memberikan sentuhan dibagian kepala dan pundak anak sambil memberikan pujian. Guru juga menyentuh lutut, pipi dan dagu anak untuk menegur anak agar membaca surah pendeknya. Disini guru memberikan penguatan sentuhan ini untuk menegur anak agar dapat membaca surah-surah pendek bersama-sama dengan baik. Saat guru melihat anak lengah dan tidak fokus guru akan memberikan sentuhan tersebut agar anak memperhatikan guru di depan dan mengikuti guru dalam menghafal surah-surah pendek. Setelah anak mulai hafal surah pendek guru akan meminta anak untuk maju kedepan dan membacakan hafalan surah pendeknya. Setelah anak selesai dalam membaca surah pendeknya guru akan memberikan penguatan sentuhan berupa tos karena telah berani maju kedepan dan selesai dalam membacakan surah pendeknya.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Sanjaya (2016: 38) penguatan dengan melakukan sentuhan dengan berjabat tangan atau menepuk-nepuk pundak anak setelah anak memberikan respon yang bagus. Selanjutnya menurut Usman (2017: 81) Guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan anak dengan menepuk bahu, pundak dan mengangkat tangan anak yang menang dalam pertandingan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru di taman kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang memberikan penguatan sentuhan dengan menyentuh kepala anak, pundak anak, pipi anak, dagu anak dan lutut anak untuk menegur anak agar dapat fokus saat menghafal surah-surah pendek.

4. Guru memberikan penguatan berupa kegiatan yang menyenangkan dalam menghafal surah-surah pendek

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti tentang penguatan berupa kegiatan yang menyenangkan yang diberikan guru untuk menstimulasi kemampuan anak dalam menghafal surah-surah pendek di taman kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang dengan mengadakan lomba antara santriwan dan santriwati untuk mendapatkan nilai seratus. Dalam kegiatan lomba ini guru akan membuat gambar santriwan berpeci dan santriwati berjilbab yang besar untuk mengelompokkan santriwan dan santriwati. Saat anak-anak membaca mereka akan mendapatkan nilai seratus yang akan ditulis guru dipapan tulis tepat dibawah gambar santriwan dan santriwati. Jika ada satu saja santriwan atau santriwati yang tidak membaca mereka tidak akan mendapatkan nilai kurang dari seratus. Setelah itu nanti akan dijumlahkan berapa nilai yang dihasilkan santriwan dan santriwati dan siapa pemenangnya. Guru juga memilih anak atau anak berlomba dalam membaca surah pendek dengan maju ke depan kelas. Pada semester dua

anak telah banyak mengenal surah-surah pendek dan menghafalnya dengan begitu guru memberikan penguatan dengan kegiatan menyenangkan yaitu mengambil lot yang berisi nama-nama surah pendek dan membacanya. Disini anak merasa senang dan bersemangat untuk mengambil lot dan membacakan surah yang didapatnya kedepan kelas. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Usman (2017: 82) penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan dengan menggunakan kegiatan atau tugas yang disenangi anak sebagai penguatan. Hamalik (2012: 167) penilaian secara kontinu akan mendorong murid-murid belajar karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik dan bagus.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru di taman kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang memberikan penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan dengan mengadakan lomba antara santriwan dan santriwati untuk mendapatkan nilai seratus dan guru juga mengadakan lomba maju ke depan kelas dalam membaca surah pendek dengan dipilih oleh guru atau anak sendiri ke depan dengan sukarela dan saat anak telah banyak menghafal surah-surah pendek guru mengadakan kegiatan yang lebih menyenangkan lagi dengan membuat lot yang berisi surah-surah pendek yang akan di ambil anak untuk dibacakan maju kedepan kelas.

5. Guru memberikan penguatan berupa simbol atau benda dalam menghafal surah-surah pendek

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti tentang penguatan berupa simbol atau benda yang diberikan guru untuk menstimulasi kemampuan anak dalam menghafal surah-surah pendek di taman kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang dengan memberikan simbol bintang atau wajah tersenyum yang membuat anak menginginkan simbol tersebut. Dalam menghafal surah pendek sebelum mulai dalam membaca surah pendek guru akan membuat bintang atau wajah tersenyum yang besar dipapan tulis. Guru juga tidak lupa membuat teman dari bintang atau wajah tersenyum yaitu bintang atau wajah jelek, cemberut atau bulan mencibir. Setelah membaca surah-surah pendek guru akan membuat nama anak yang membaca disekitar bintang atau wajah tersenyum dan sebaliknya anak yang tidak membaca namanya akan dibuat disekitar bintang atau wajah cemberut ataupun bulan mencibir. Guru tidak hanya memberikan simbol bintang dan wajah tersenyum dipapan tulis saja guru juga membuat simbol bintang kecil dari karton atau kardus yang diberikan kepada anak untuk dapat dibawa pulang dan sesekali guru juga memberikan benda berupa permen atau kue.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Alma, dkk (2009: 32) pemberian hadiah berupa bintang komentar tertulis pada buku belajar, gambar, es cream dan sebagainya. Selanjutnya menurut Usman (2017: 82) penguatan simbol atau benda ini dilakukan dengan cara menggunakan berbagai simbol berupa kartu bergambar, bintang plastik,

atau lencana yang diberikan kepada anak. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru di taman kanak-kanak Sabbihisma 4 Padang memberikan penguatan simbol bintang, wajah tersenyum, bintang kecil, bintang jelek, wajah cemberut serta bulan mencibir dalam menghafal surah-surah pendek dan permen atau kue yang diberikan kepada anak dalam menghafal surah-surah pendek.

KESIMPULAN

Guru memberikan kata pujian dan dorongannya yaitu kata hebat, pintar, mantap, bagus, good job dan kalimat yang diberikan guru yaitu guru mengatakan kalau suaranya tidak terdengar berarti ia tidak mandi dan gosok gigi. Guru memberikan senyuman, jempol, jempol terbalik, kelinking, menganggukkan kepala, menggelengkan kepala, menggerakkan tangan, menunjuk anak dengan jari, menatap anak dan tepuk tangan secara bersama-sama. Guru menyentuh kepala anak, pipi anak, dagu anak, pundak anak, lutut anak untuk menegur anak agar lebih fokus dan guru juga memberi tos saat anak berani maju ke depan kelas dan membaca surah dengan baik. Guru mengadakan lomba antara santriwan dan santriwati untuk mendapatkan nilai seratus dan saat anak telah banyak menghafal surah-surah pendek guru akan membuat lot yang berisi surah-surah pendek yang akan di ambil anak untuk dibacakan di depan kelas. Guru memberikan simbol bintang dan wajah tersenyum besar, bintang jelek dan wajah cemberut serta bulan mencibir yang dibuat di papan tulis, bintang kecil tersenyum dari karton atau kardus yang bisa dibawa pulang dan juga permen atau kue.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari, dkk. (2009). *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin. (2011). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R & D*. bandung: alfabeta.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar Vol. 8 No. 1*, 50-58.
- Djamarah, S., B. & Zain A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fatinah, S., & Azis, A. (2021). Permainan Beberan (Kartu Soal) Terhadap Kemampuan Menghafal Surah Pendek Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Waladi: Jurnal Wawasan Ilmu Anak Usia Dini Vol. 1 No. 1*, 10-35.
- Hamalik, Oemar. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kurniati & Ervina. (2020). Kemampuan Guru Menggunakan Penguatan (Reinforcement) dalam Pembelajaran di SMPN Kecamatan

- Bengkalis Kabupaten Bengkalis. *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan* Vol. 16 No. 1, 58-70.
- Marno dan Idris, M. (2010). *Strategi dan Metode Pengajaran (Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif)*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Maulidia, L.N. & Tumardi. (2020). Pemberian Penguatan Perilaku Anak Dalam Pembelajaran Di Paud. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 11 No.2, 123-133
- Modjo, D., & Sudirman, A. A. (2020). Analysis Of Early Childhood Stimulation Training Program Through The Detection Of Child Growth And Development Activities On The Ability Of School Cadres. *Internasional Journal Papier Public Review*, 1 (2), 21-25.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Palupi, A. N. (2021). Use Of Manipulative Media As A Stimulation Of Ability To Understand The Concept Of Early Children's Age. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 3 (2), 41-57.
- Rahmawati, D, N., & Dwiyantri, L. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah-Surah Pendek Melalui Metode Kinestetik Anak Kelompok B TKIT Nurul Islam Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016-2017. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* Vol. 4 No. 1, 44-50.
- S, Viona Calista. (2019). Hubungan Reinforcement Terhadap Disiplin Anak Usia Dini Di Paud Pembina 1 Kota Bengkulu (Studi Deskriptif Kuantitatif Di Paud Pembina 1 Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah Potensia* Vol. 4 No. 1, 13-17.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siswanto, dkk. (2019). Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Generasi Unggulan Dan Sukses. *Jurnal Paramurobi* Vol. 2 No. 1, 31-40.
- Suryana, D. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran*. Padang: UNP Press.
- Usman, M. U. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Widodo, H. (2019). *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Semarang: ALPRIN.